

Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan Kristen di Dunia Digital: Upaya Pemimpin Gereja dalam Membentuk Etika Digital bagi Jemaat

Yonatan Alex Arifianto¹, Elisa Nimbo Sumual², Yohana Fajar Rahayu³

¹Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

²Sekolah Tinggi Alkitab Batu

³Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga

Correspondence: arifianto.alex@gmail.com

Abstract

Digitalization of social life changes how church leaders interact with congregations in pastoral care. The tendency happens that there is the spread of unfiltered information and shifts in social values that can change culture and morality. This study aims to examine the efforts of church leaders in shaping digital ethics following the principles of Christian teachings, as well as exploring strategies that can be applied to increase the effectiveness of church leadership in the digital world. It uses a descriptive qualitative method with a literature study approach, which involves analyzing literature related to digital ethics, Christian leadership, and technology in the church context. It was concluded that church leaders must deeply understand digital technology and Christian ethical principles to guide congregants wisely in interacting online because church leaders in the digital world need to transform church leadership in today's digital era so that it can shape digital ethics in the church as part of the implementation of digital ethics in the church as a whole. Then, Christian leadership can find strategies to increase the effectiveness of Christian leadership in the digital world, which can support the use of technology to teach the Christian faith effectively.

Keywords: *Christian leadership; church leaders; digital ethics*

Abstrak

Digitalisasi kehidupan sosial mengubah cara pemimpin gereja berinteraksi dengan jemaat dalam pelayanan pastoral. Terjadi kecenderungan penyebaran informasi yang tidak terfilter dan pergeseran nilai sosial yang mampu merubah budaya dan moralitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pemimpin gereja dalam membentuk etika digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Kristen, serta menggali strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan gereja di dunia digital. Menggunakan metode kualitatif deskriptif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yang melibatkan analisis terhadap literatur terkait etika digital, kepemimpinan Kristen, dan teknologi dalam konteks gereja. Disimpulkan bahwa pemimpin gereja harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi digital dan prinsip-prinsip etika Kristen untuk membimbing jemaat dengan bijaksana dalam berinteraksi secara online. Sebab pemimpin gereja dalam dunia digital perlu mendapatkan transformasi kepemimpinan gereja di era digital dewasa ini. Sehingga hal itu dapat membentuk etika digital dalam gereja, sebagai bagian dari implementasi etika digital dalam gereja secara menyeluruh. Lalu kepemimpinan Kristen dapat menemukan strategi untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kristen di dunia digital yang mana hal ini dapat mendukung penggunaan teknologi untuk pengajaran iman kristen secara efektif.

Kata Kunci: etika digital; kepemimpinan Kristen; pemimpin gereja

PENDAHULUAN

Fenomena digitalisasi dalam kehidupan sosial masyarakat dan komunitas gereja telah mengubah budaya manusia dalam banyak hal termasuk cara pemimpin gereja menjalankan tugas pelayanan pastoral. Penggunaan teknologi digital semakin berkembang pesat, dan massif melalui media sosial, platform daring, dan aplikasi digital menjadi sarana utama gereja dalam melayani dan berkomunikasi dengan jemaat. Sebab digitalisasi telah memungkinkan gereja menggunakan media sosial, situs web, dan podcast untuk menyebarkan ajaran agama, menjangkau khalayak yang lebih luas dan lebih muda.¹ Bahkan, adanya ibadah secara daring dan ajaran *online* menjadi lebih mudah diakses, memungkinkan partisipasi yang lebih besar.² Bahkan dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pembentukan karakter kristiani,³ terus diupayakan sebagai bagian pembentukan iman dan moral kekristenan. Maka perlunya pengembangan literasi digital di kalangan pendeta, disertai dengan pemanfaatan analisis data, dapat memperkuat keterlibatan digital dan meningkatkan efektivitas pelayanan pastoral.⁴ Hal ini memungkinkan gereja untuk menjangkau lebih banyak orang yang tidak dibatasi waktu dan tempat, tetapi tidak dipungkiri bahwa keberadaan *internet of things* dalam pelayanan pastoral ada persoalan dan tantangan baru dalam menjaga integritas ajaran iman kekristenan di dunia maya. Walaupun faktanya bahwa digitalisasi sangat berperan mengubah cara orang berinteraksi, mengakses informasi, dan menjalankan kegiatan keagamaan.

Pemimpin gereja kini dihadapkan pada persoalan yang tidak mudah bila tidak dikelola dengan baik perilaku dan kecenderungan umat Tuhan dalam menerima informasi dan mengaktualisasikan informasi tersebut dalam dunia nyata. Bahkan ada kecenderungan dalam karakteristik pengguna media sosial adalah kepercayaan diri yang tinggi, untuk menunjukkan siapa dirinya, bahkan cenderung pamer, dan menuntut penghargaan dari orang lain.⁵ Bisa saja menjadi ancaman bagi kekristenan dalam menerapkan etika digital bagi umat Tuhan secara internal karena tidak adanya literasi digital yang diterima dalam pengajaran komunitas Kristen. Apalagi etika digital dalam beribadah terkadang menjadi ajang untuk konten. Fatalnya, dalam ibadah yang seharusnya sakral dalam perjumpaan dengan Tuhan di ruang ibadah menjadi hal yang tidak menghormati rangkaian ibadah dengan asyik menggunakan gadgetnya atau *pubbhing*.⁶ Ini dilakukan untuk berselancar dalam dunia maya yang jelas mengingkari makna sejati dari ibadah dan menjadi anti sosial dengan orang yang berbicara atau melayani disekitarnya. Meskipun dunia digital penuh dengan berbagai informasi dan pengaruh eksternal yang

¹ Anwar Jenris Tana and Milton T Pardosi, "Efektivitas Penginjilan Digital Sebagai Media Dan Tantangan Dalam Pemuridan Generasi Muda," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 14–26.

² Daniel Maniur Nainggolan and Djonny Pabisa, "Exploring New Dimensions of Christian Faith from Tradition to Digital Transmission in Cyberspace" 1, no. 5 (2024): 468–81, <https://doi.org/10.59613/z64sqj94>.

³ Yakobus Adi Saingo, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Shanana*, 2022, <https://doi.org/10.33541/shanana.v6i1.3652>.

⁴ Adekuba Usman, "Pastoring the ICT World: Navigating the Challenges and Opportunities," *Journal of Computer, Software, and Program* 1, no. 1 (2024): 23–31, <https://doi.org/10.69739/jcsp.v1i1.92>.

⁵ Eny Suprihatin, "Kontekstualisasi Roma 12:2 Dalam Keniscayaan Dunia Digital," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 117–39, <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.153>.

⁶ Hardi Budiyan, Yonatan Alex Arifianto, and Samuel Purdaryanto, "Phubbing Dalam Perspektif Etis Tologis: Kajian Mereduksi Anti Sosial Dalam Masyarakat," *Manna Rafflesia* 10, no. 2 (2024): 356–70, https://doi.org/10.38091/man_raf.v10i2.405.

bisa menggoyahkan keyakinan jemaat. Banyaknya informasi yang tidak terfilter di dunia maya menuntut pemimpin gereja untuk dapat membimbing jemaat agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika Kristen.

Pemimpin gereja diharapkan dapat melihat adanya reduksi dari fenomena digital yang tidak dimanage dengan baik yang bisa menghancurkan etika dalam dunia digital, sebab pesatnya perkembangan teknologi ini, muncul tantangan etika digital. Banyak informasi yang beredar di dunia maya yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen, seperti hoaks, ujaran kebencian, dan konten negatif lainnya. Pemimpin gereja dihadapkan pada tantangan untuk membimbing jemaat agar tetap berpegang pada prinsip etika Kristen, dalam berinteraksi di dunia digital. Di era teknologi saat ini, penting bagi umat Kristiani untuk memahami dan mengelola perilaku mereka secara matang dalam menghadapi tantangan baru yang muncul di zaman modern ini, agar mereka dapat menempatkan diri dengan bijaksana dalam konteks perubahan sosial dan digital yang semakin kompleks.⁷ Apalagi penggunaan teknologi dan media digital dapat memberikan dampak buruk, di mana fokus utama adalah *gadget* sehingga menjadi candu yang sangat memengaruhi kehidupan dan perkembangan seluruh kehidupan,⁸ seperti stress, depresi, dan pergeseran yang besar dalam dunia rohani.⁹ Bahkan keterbatasan pemahaman pemimpin gereja mengenai bagaimana membentuk etika digital yang sesuai dengan ajaran Kristen. Memang tidak semua pemimpin gereja memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip etika digital, seperti bagaimana menjaga moral dan etis teologis sebagai dasar dalam berinteraksi secara daring. Tanpa pemahaman yang tepat, mereka kesulitan dalam membimbing jemaat untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana sesuai nilai-nilai Kristen. Apalagi perbedaan generasi dalam penggunaan teknologi juga menjadi hambatan. Pemimpin gereja yang berasal dari generasi yang lebih tua sering kali menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi yang sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi muda. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam cara gereja mengelola komunikasi dan pelayanan melalui *platform* digital. Generasi muda yang lebih terampil menggunakan teknologi mungkin merasa terputus dengan pemimpin gereja yang kurang familiar dengan media sosial dan alat digital lainnya.

Meskipun banyak penelitian yang membahas tentang digitalisasi dalam konteks gereja, seperti penelitian Yudhy Sanjaya yang membahas di era digital, pemimpin Kristen dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai inti ajaran Kristen, seperti yang dicontohkan oleh Yesus Kristus melalui kepemimpinan pelayan yang menekankan kerendahan hati, keadilan, dan kebaikan bersama. Teknologi digital, meskipun memberikan peluang untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan, juga memerlukan pemimpin untuk mempertimbangkan aspek etika, keamanan data, dan kesenjangan digital dalam konteks gereja dan misi spiritual global.¹⁰ Sanjaya juga menyimpulkan bahwa dalam penelitian menekankan pentingnya integrasi nilai-

⁷ Andreas Maurenis, "Kristen Dan Teknologi: Etika, Literasi Dan Ciptaan," *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100), 2021, <https://doi.org/10.54345/jta.v3i2.33>.

⁸ Albertus Kurniadi Saputro, "Peran Keluarga Kristen Dalam Penanganan Karakter Anak-Anak Di Era Digitalisasi," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2022, <https://doi.org/10.59177/veritas.v4i2.155>.

⁹ Joni Manumpak Parulian Gultom, "Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Penginjilan Kepada Native Digital," *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 2021, <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i2.60>.

¹⁰ Yudhy Sanjaya, "Transformative Leadership: Exploration of the Combination of Christian Values and Technological Advances in the Digital Era: Kepemimpinan Transformatif: Eksplorasi Perpaduan Nilai-Nilai Kristen Dan Kemajuan Teknologi Di Era Digital," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 5, no. 2 (2024): 93–107.

nilai Kristen dengan kemajuan teknologi dalam kepemimpinan Kristen di era digital, mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menggabungkan keduanya.

Peneliti lainnya yaitu Eko Sulisty, Talizaro Tafonao dan Septerianus Waruwu, melakukan penelitian yang similar yang membahas bahwa kepemimpinan Kristen yang efektif menuntut integrasi nilai-nilai Alkitab, integritas moral, dan pembinaan rohani untuk membimbing umat Tuhan dalam perjalanan iman mereka, serta menjadi teladan yang mencerminkan karakter Kristus. Dengan merespons konteks sosial dan tantangan zaman, pemimpin Kristen dapat memberikan dampak positif dalam masyarakat luas, membawa nilai-nilai Injil untuk transformasi yang sesuai dengan ajaran Kristus.¹¹ Namun, literatur yang secara khusus membahas pembentukan etika digital oleh pemimpin gereja masih sangat terbatas. Banyak studi yang lebih fokus pada dampak umum digitalisasi terhadap kehidupan gereja, tanpa menyoroti secara mendalam bagaimana pemimpin gereja dapat membentuk dan mengarahkan jemaat untuk hidup sesuai dengan prinsip etika Kristen di dunia digital. Selain itu, terdapat kebutuhan yang mendesak akan penelitian empiris yang lebih mendalam dalam konteks kepemimpinan Kristen dan teknologi digital. Ini juga terkait etika digital dari digitalisasi ini sangat diperlukan untuk mengembangkan pendekatan kepemimpinan gereja yang relevan dan berkelanjutan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,¹² yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat deskriptif dan naratif. Penulis akan mengandalkan literatur yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi pustaka, di mana penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal akreditasi maupun tidak dan juga jurnal internasional dan bereputasi, dan kajian teologis terkait dengan digitalisasi dalam kehidupan gereja. Selain itu, analisis penelitian ini juga akan dilakukan untuk menggali perspektif teologis mengenai etika digital dan bagaimana pemimpin gereja dapat menghadapinya dalam konteks digitalisasi. Proses analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan pembentukan etika digital dan tantangan yang dihadapi oleh pemimpin gereja dalam dunia digital. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis akan menyusun kerangka teoretis mengenai bagaimana pemimpin gereja dapat membentuk etika digital bagi jemaat sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen. Adapun pembahasan dimulai dengan memberikan pentingnya transformasi kepemimpinan gereja di era digital, karena hal itu dapat membentuk etika digital dalam gereja dan dunia maya jemaat. Sehingga dapat diimplementasikan dalam gereja secara menyeluruh. Dengan menemukan strategi untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kristen di dunia digital.

¹¹ Eko Sulisty, Talizaro Tafonao, and Septerianus Waruwu, "Memahami Peran Generasi Dalam Tonggak Kepemimpinan: Menavigasi Tantangan Dan Peluang Gereja Di Era Digital Sebagai Bagian Dari Relevansi Pelayanan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (February 1, 2024): 87–105, <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.87-105>.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2008), 78.

PEMBAHASAN

Pemimpin Gereja dalam Dunia Digital

Adaptasi terhadap teknologi yang terus berkembang dalam transformasi digital yang pesat mengharuskan pemimpin gereja untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara efektif dalam pelayanan dan pengajaran. Sebab perkembangan teknologi juga harus dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan,¹³ yang membawa manusia untuk hidup dalam lingkup sosial beretika. di mana perkembangan teknologi terus maju, sejatinya memang sangat berdampak secara negatif dan positif, namun yang diharapkan perkembangan ini mengarah pada kualitas karakter seseorang dalam menjalani kehidupan.¹⁴ Walaupun pengelolaan interaksi sosial dalam dunia maya saat ini semakin banyak dan sangat sering dilakukan dalam koordinasi dll. Sebab di mana pertemuan fisik yang biasanya menjadi sarana penting dalam membangun hubungan spiritual kini harus digantikan atau dilengkapi dengan interaksi daring. Hal ini terkait dengan peran pengembalaan sebagai panggilan sejati yang tidak boleh terhenti meskipun menghadapi kondisi yang sulit,¹⁵ baik itu mempelajari hal baru dalam dunia digital. Bahkan, sejatinya dalam keadaan yang penuh tantangan, dalam mempelajari literasi digital pengembalaan justru berperan vital dalam membantu jemaat mengatasi setiap kesulitan yang mereka hadapi dengan menggunakan kecanggihan internet dan teknologi. Sebab di era ini tugas pengembalaan dan pelayanan pastoral tidak hanya terbatas pada pelayanan mimbar, tetapi juga harus mencakup pelayanan yang menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, emosional, dan spiritual jemaat, sehingga menciptakan pendekatan yang holistik dalam membimbing dan mendampingi mereka baik didunia nyata maupun dunia maya sekalipun. Oleh sebab itu demi menjaga kedalaman hubungan dengan jemaat meskipun hanya melalui layar monitor, *handphone* maupun internet, tetap terus menjaga kualitas pembinaan iman secara daring agar tetap mengakar pada nilai-nilai Kristen yang esensial. Yang bertujuan demi pengelolaan etika digital dan perilaku dalam ruang maya.

Selain itu, media sosial menjadi alat yang sangat efektif dalam pengajaran dan komunikasi gereja dengan jemaat. Tentunya pelayanan media sangat berguna untuk menjangkau setiap masyarakat yang sulit untuk dijangkau.¹⁶ Media sosial telah memainkan peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam konteks kehidupan beragama. Selama masa pandemi Covid-19, gereja mengalami penurunan interaksi langsung dengan jemaat akibat pembatasan sosial yang diberlakukan. Dalam situasi tersebut, media sosial menjadi alat yang sangat penting bagi gereja untuk menjaga hubungan dengan jemaat, memungkinkan mereka untuk tetap terhubung melalui layanan ibadah virtual. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan yang memperkuat ikatan spiritual

¹³ Rini Dewi Andini, "Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital," *Al-Irsyad* 11, no. 1 (2021): 58, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9333>.

¹⁴ Cich Yuniarsih et al., "Menganalisis Kompetensi Pemimpin Perubahan Di Era Perubahan Digital Dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Syntax Admiration*, 2023, <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.528>.

¹⁵ Endik Firmansah and Ita Lintarwati, "Refleksi Mazmur 23:1-6 Terhadap Pelayanan Pastoral Yang Holistik Di Masa Panedemi," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2022): 53–67, <https://doi.org/10.52960/a.v2i2.148>.

¹⁶ Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike, "Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>.

antara gereja dan jemaat selama masa-masa yang penuh tantangan ini.¹⁷ Terlebih di era digital dan pasca Covid-19, media sosial sebagai alat untuk melaksanakan misi gereja.¹⁸ Maka itu pengaruh besar media sosial yang tak dapat dipisahkan dari bidang keagamaan dan hal ini juga menjadi tanggung jawab gereja, yaitu untuk berperan sebagai garam dan terang di dunia. Dalam kondisi seperti sekarang, gereja kembali diuji untuk mempertahankan peranannya untuk mendidik jemaat dalam etika digital yang benar. Bahkan, penggunaan media sosial membawa pengaruh yang besar terhadap hubungan antara pemimpin gereja dan jemaat, serta cara pengajaran disampaikan. Dalam konteks ini, pemimpin gereja harus mampu menyesuaikan pesan mereka dengan karakteristik media sosial yang cepat dan luas jangkauannya, sambil tetap menjaga otentisitas dan integritas ajaran Kristen. Penggunaan media sosial dapat memperkuat relasi antara pemimpin gereja dan jemaat.

Transformasi Kepemimpinan Gereja dalam Era Digital

Perkembangan teknologi yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan keagamaan. Dasar ini maka para pemimpin gereja masa kini dihadapkan pada realiti keadaan yang harus berada dalam aliran kemajuan teknologi, sebab bila tidak maka akan tergeser dan lenyap dari kemajuan teknologi. Adanya tantangan tersebut diharapkan kepemimpinan untuk mempertahankan relevansi ajaran Kristen dalam konteks yang semakin digital. Sekaligus memanfaatkan peluang positif dan sangat bagus demi generasi penerus yang ditawarkan oleh teknologi untuk memperluas jangkauan pelayanan dan pengajaran. Terlebih Transformasi ini penting untuk menjaga relevansi dan keterlibatan, terutama di kalangan jemaat yang lebih muda. Era digital memerlukan pergeseran paradigma kepemimpinan, menekankan transformasi spiritual, kemahiran teknologi, dan strategi keterlibatan inovatif.¹⁹ Dan diharapkan Kepemimpinan Kristen di era digital harus berakar pada nilai-nilai spiritual, mengambil inspirasi dari transfigurasi Kristus, yang menekankan kekudusan, kerendahan hati, dan transformasi diri yang berkelanjutan.²⁰ Sebab, para pemimpin untuk menjadi visioner, inovatif, dan mudah beradaptasi dengan perubahan digital.²¹ Yang mana kepemimpinan juga perlu memiliki main set dan paradigma yang baik dalam transformasi digital yang sukses membutuhkan pemimpin untuk memiliki ketajaman digital, termasuk memahami keamanan siber, manajemen risiko, dan tren teknologi demi membangun etika digital yang beradab dan tidak menjadi batu sandungan dalam berkomentar maupun melakukan aktifitas konten di platform digital.²² Maka keseimbangan antara menjaga integritas spiritual dan merangkul kemajuan teknologi sangat penting. Dengan mengadopsi pendekatan strategis

¹⁷ Frimus Kennedy Hendarwin and Yugih Setyanto, "Media Sosial Sebagai Penjalin Hubungan Antara Gereja Dan Jemaat," *Kiwari*, 2023, <https://doi.org/10.24912/ki.v2i3.25892>.

¹⁸ Yonatan Alex Arifianto, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus, "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (December 17, 2020): 86–104, <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.39>.

¹⁹ Wahyu Astjarjo Rini, Andreas Fernando, and Carolina Etnasari Anjaya, "Transfigured Leadership: Kepemimpinan Alkitabiah Sebagai Fondasi Mitigasi Risiko Digital," *MANNA RAFFLESIA* 11, no. 1 (2024): 141–54, https://doi.org/10.38091/man_raf.v11i1.494.

²⁰ Rini, Fernando, and Anjaya.

²¹ Ranvijay Singh Chauhan and Chandrasekar Thangavelu, "Transforming Leadership for the Digital Era: Embracing Collaboration and Technological Proficiency," *Educational Administration: Theory and Practice*, 2024, <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.6033>.

²² Singh Chauhan and Thangavelu.

yang menggabungkan elemen spiritual dan digital, para pemimpin gereja dapat secara efektif terlibat dengan jemaat mereka dan memenuhi misi mereka di era digital.

Adanya perubahan signifikan dari interaksi tatap muka menjadi interaksi daring, yang memungkinkan gereja harus terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Adaptasi tersebut sejatinya harus melibatkan semua pemimpin gereja tanpa terkecuali, baik pemimpin yang berasal dari generasi lebih tua yang mungkin kurang familiar dengan teknologi, maupun generasi muda sekalipun. Sebab pemimpin gereja harus memiliki kemampuan multidimensi dalam menciptakan terobosan baru dalam menjawab tantangan tersebut.²³ Bahkan pemimpin gereja harus menjadi teladan dan sikap melayani untuk kemajuan umat Tuhan memiliki etika dan moral yang baik dan pastinya hal ini bagi mereka yang terhubung dengan kemajuan teknologi dan informatika.²⁴ Pemimpin gereja juga perlu disadarkan bahwa kepemimpinan di era digital tidak hanya tentang menguasai teknologi semata, tetapi juga tentang bagaimana menggunakan teknologi untuk membina iman, membangun komunitas, dan tetap menjaga prinsip-prinsip ajaran Kristus. Oleh karena itu, pemimpin gereja harus mengembangkan keterampilan digital, seperti penggunaan media sosial dll. Transformasi ini menuntut pemimpin gereja untuk lebih kreatif, fleksibel, dan bijaksana dalam mengelola interaksi digital agar tidak kehilangan esensi spiritual dan kedalaman relasi jemaat dengan Tuhan. Tentunya pemimpin gereja perlu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar pemanfaatan media digital yang semakin berkembang dapat dioptimalkan untuk mendukung pelayanan gereja.²⁵ Dan sebagai pemimpin tentunya harus menjadi contoh dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab, menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjadi alat untuk memperkuat iman, bukan justru menggantikannya.

Pembentukan dan Implementasi Etika Digital dalam Gereja

Prinsip etika digital Kristen memang selaras dan berdasarkan sesuai dengan ajaran Kristus, bahkan dalam dunia maya yang penuh intrik dan hoax. Dalam dunia digital yang serba cepat dan sering kali tidak terkontrol, prinsip-prinsip etika digital yang berdasarkan nilai alkitabiah masih sangat relevan. Etika digital yaitu terkait kejujuran dalam dunia digital berarti kekristenan harus menghindari penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan. Maka itu dalam penelitian ini pemuka agama atau pemimpin Kristen wajib andil dalam menekan perilaku penyebar hoax bagi jemaat²⁶, di mana pada era *post-truth* yang kental dengan *hoax*, *fake news* dan kekuatan media social yang sudah dianggap sebagai "Tuhan".²⁷ Maka itu Pemimpin Kristen juga berkomitmen untuk berbicara berdasarkan kebenaran sehingga teladan ini dapat menjadi agen perubahan

²³ Joni Manumpak Parulian Gultom, "Urgensi Kepemimpinan Multidimensi Gembala Dalam Era Digital," *Integritas: Jurnal Teologi*, 2022, <https://doi.org/10.47628/ijt.v4i1.101>.

²⁴ Reinhard Berhutu, "Peran Gereja Dalam Aktualisasi Amanat Agung Bagi Masyarakat Di Era Dunia Digital," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 4, no. 2 (2022): 204–12, <https://doi.org/10.59177/veritas.v4i2.158>.

²⁵ Ricky Joyke Ondang and Samuel Rafly Kalangi, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Gereja," *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2023, <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i1.79>.

²⁶ Donny Paskah Martianus Siburian, "Agama Kristen Dan Hoax: Peran Agama Kristen Dalam Menekan Hoax," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2021, <https://doi.org/10.34307/b.v4i2.257>.

²⁷ Dina Elisabeth Latumahina and Chresty Thessy Tupamahu, "Mempersiapkan 'Arrow Generation' Di Era Post Truth Berdasarkan Mazmur 127: 1-5 Di Kota Wisata Batu-Jawa Timur," *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (2022): 94–109.

bagi jemaat Tuhan juga untuk hidup sesuai kebenaran. Sehingga pemimpin gereja dan jemaat Kristen diharapkan untuk menjadi contoh dalam menggunakan teknologi secara bijaksana, terutama dalam membagikan informasi yang akurat dan membangun. Integritas mengajarkan pentingnya konsistensi antara identitas online dan offline. Dalam konteks ini, pemimpin gereja harus menjaga citra diri yang sesuai dengan ajaran Kristus, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

Pembentukan etika kepada kekristenan sebagai pola dari nilai tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Maka mengharuskan jemaat atau umat Tuhan untuk menggunakan media sosial dan platform digital secara bijak, baik dan benar, yang mana hal ini untuk menghindari perilaku yang merugikan sesama maupun diri sendiri, seperti penyebaran kebencian atau fitnah, dan menjaga perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Oleh sebab itu, etika digital juga mencakup tanggung jawab pribadi dalam berperilaku di dunia maya, mendorong penyebaran informasi yang benar, serta menghargai privasi dan hak kekayaan intelektual orang lain.²⁸ Apalagi keberadaan etika Kristen menekankan pentingnya prinsip pengelolaan dan pengendalian diri, yang berperan signifikan dalam mengurangi dampak negatif dari perjudian online serta mendorong kehati-hatian dalam mengelola keuangan.²⁹ Bila tidak, maka penggunaan gadget yang salah motivasi yang tidak baik untuk perbuatan dosa maka akan ada imbasnya bagi kekristenan menjadi batu sandungan. Ini bertolak belakang bahwa sejatinya kemajuan teknologi dan media sosial harus digunakan untuk tujuan yang baik dan sesuai dengan ajaran Kristen.

Pemimpin gereja tidak hanya harus mengajarkan nilai-nilai Kristen dalam konteks dunia nyata, tetapi juga harus memperkenalkan dan mengintegrasikan prinsip etika digital dalam pengajaran mereka. Namun juga para pemimpin gereja diharapkan untuk mewujudkan karakteristik etika, hidup tanpa cela dan setia, dan mengajar sesuai dengan kebenaran Firman Allah supaya bila mengajar tidak menjadi batu sandungan.³⁰ Salah satu cara yang efektif adalah dengan menyelipkan pendidikan etika digital dalam program pengajaran gereja, baik dalam kebaktian minggu atau bisa disebut ibadah raya, pendalaman Alkitab, Komsel, atau kelompok kecil, maupun seminar terkait pentingnya pendidikan etika digital. Gembala sidang memiliki peran sebagai pendidik, yakni mendidik, mengajar dan membimbing jemaat kepada pengenalan dan pertumbuhan rohani yang baik,³¹ dan ini merupakan implementasi etika digital dalam gereja supaya memastikan bahwa penggunaan teknologi dan media sosial sejalan dengan ajaran Kristen. Dan salah satu aspek utama dari implementasi etika digital dalam gereja adalah pengajaran tentang bagaimana mengelola keberadaan online dengan integritas. Pemimpin gereja dapat memulai dengan mengajarkan pentingnya kejujuran dalam semua aspek kehi-

²⁸ Happy Budyana Sari et al., "Digital Ethics and Citizenship Challenges in Cyberspace: An Overview from Perspective Morals and Laws," *Jurnal Notariil* 9, no. 1 (2024): 33–39, <https://doi.org/10.22225/jn.9.1.2024.33-39>.

²⁹ Leonardo Stevy Pariama et al., "Christian Ethics Education as a Solution for the Problem of Online Gambling and Online Loans in Christian Societies," 2024, <https://doi.org/10.56442/iet.v2i2.914>.

³⁰ Mindo Pangaribuan, "Characteristics Of Present-Day Church Leaders" (EAI, 2020), <https://doi.org/10.4108/EAI.14-3-2019.2292020>.

³¹ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2019, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.

dupan digital, sehingga berdampak pada kekristenan yang dengan imannya mampu menghadapi dan mengatasi tantangan yang dihadapi di era digital ini.³²

Implementasi lain dari etika digital di gereja adalah dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Gereja harus mengajarkan pentingnya bertanggung jawab dalam berbagi informasi secara online, baik itu mengenai konten gereja yang dibagikan di semua *platform* digital baik seluruh kegiatan gereja, program sosial, atau pengumpulan dana harus dilakukan dengan menjaga etika digital. Selain itu, gereja dapat memberikan panduan mengenai penggunaan media sosial oleh pemimpin gereja itu sendiri. Sehingga kekristenan harus bertanggung jawab atas konten yang mereka bagikan, memastikan bahwa apa yang mereka posting mencerminkan nilai-nilai Kristus dan tidak menimbulkan keraguan atau kontroversi yang merugikan gereja. Dan tentunya paradigma yang harus dibangun adalah teknologi digunakan untuk membangun hubungan, bukan merusaknya. Pemimpin gereja atau gembala bisa mendorong jemaat untuk tidak menggunakan teknologi sebagai pengganti hubungan nyata tetapi sebagai pelengkap untuk mempererat ikatan iman dan kasih di antara mereka.

Strategi Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan Kristen di Dunia Digital

Pemimpin gereja dapat memanfaatkan *platform* digital untuk menyebarkan materi pengajaran yang mencakup nilai-nilai Kristen dalam berinteraksi di dunia maya. Demi mengedukasi kepada jemaat melalui berbagai platform yang tersedia, seperti media sosial, *website* gereja, dan aplikasi gereja, tentang pentingnya etika digital. Pemimpin gereja juga dapat mengajarkan kepada jemaat mengenai bagaimana menjaga sikap kristiani dalam penggunaan teknologi, serta cara menjaga keseimbangan antara kehidupan daring dan luring. Oleh sebab itu, literasi digital di kalangan pendeta sangat penting untuk mengelola pastoral yang efektif di dunia yang digerakkan oleh teknologi. Ini termasuk memahami dan memanfaatkan alat digital untuk penjangkauan dan keterlibatan, seperti media sosial dan *platform* ibadah *online* dan pelayanan pastoral lainnya.³³ Maka itu pelatihan dan pendidikan digital bagi pemimpin gereja sangat krusial untuk memastikan para pemimpin ini tidak hanya tahu cara menggunakan teknologi, tetapi juga dapat membimbing jemaat dalam memanfaatkannya dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Kristus.

Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan terhadap platform digital terbaru, serta cara menggunakan media sosial dan teknologi lainnya untuk menyebarkan pesan edukasi rohani maupun pelayanan pastoral tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moral dan etika. Pemimpin gereja yang terampil dalam teknologi digital akan lebih efektif dalam mengelola interaksi *online* dengan jemaat, serta memimpin dengan teladan yang baik dalam kehidupan digital mereka. Hal ini dilakukan demi kepentingan literasi kehidupan dalam jemaat, sehingga jemaat mempunyai dasar dan ke depannya agar literasi digital dapat berjalan sesuai koridor kebenaran dalam nilai etika digitalisasi.³⁴ Maka dari itu, sepenuhnya diharapkan bahwa gereja dapat bekerja sama dengan organisasi atau institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan khusus bagi pemimpin gereja dalam hal teknologi, serta etika digital.

³² Joseph Christ Santo and Yonatan Alex Arifianto, "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2022, <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.212>.

³³ Usman, "Pastoring the ICT World: Navigating the Challenges and Opportunities."

³⁴ Carolina Etnasari Anjaya et al., "Menyiapkan Gereja Digital Melalui Dual Literasi Sebagai Upaya Merespons Metaverse," *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, Dan Entrepreneurship*, 2023.

Ini bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga mengenai pengembangan wawasan teologis mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memajukan pelayanan gereja tanpa kehilangan esensi dari ajaran iman. Dengan demikian, pemimpin gereja dapat dengan percaya diri memimpin jemaat dalam dunia digital, menjamin bahwa teknologi digunakan untuk memperkuat iman, membangun komunitas, dan menyebarkan kasih Kristus secara global. Sebab, penggunaan media digital perlu dilakukan dengan hati-hati, karena meskipun memberikan manfaat positif seperti memudahkan akses informasi terkini, juga ada potensi dampak negatif yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki etika dalam dunia digital dan kemampuan menggunakan media digital agar dapat menghindari dampak buruknya.³⁵

KESIMPULAN

Pemimpin gereja di era digital harus mampu beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi, dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam pelayanan dan pengajaran mereka. Tidak hanya sekadar menguasai alat digital, tetapi juga memastikan bahwa penggunaan media digital sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Kristen, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Media sosial dan platform digital lainnya memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan pelayanan gereja, mempererat hubungan spiritual dengan jemaat, serta menyampaikan pesan moral yang membangun. Oleh karena itu, pemimpin gereja harus menyesuaikan cara mereka berinteraksi dengan jemaat di dunia maya tanpa kehilangan esensi spiritual dan nilai-nilai Kristen yang mendalam. Selain itu, penting bagi gereja untuk membentuk etika digital yang kuat di kalangan pemimpin dan jemaat, dengan menekankan tanggung jawab pribadi dalam menggunakan teknologi secara bijak dan etis. Pendidikan etika digital yang mencakup nilai-nilai Kristen, seperti kejujuran, pengelolaan diri, dan transparansi, harus menjadi bagian integral dari pengajaran gereja, baik dalam kebaktian maupun melalui pelatihan dan seminar. Dengan pendekatan yang bijaksana, pemimpin gereja dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat iman, membangun komunitas, dan mendukung misi gereja, sambil memastikan bahwa media digital tidak menggantikan hubungan spiritual yang sejati antara jemaat dan Tuhan.

REFERENSI

- Andini, Rini Dewi. "Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital." *Al-Irsyad* 11, no. 1 (2021): 58. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9333>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus. "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (December 17, 2020): 86–104. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.39>.
- Berhиту, Reinhard. "Peran Gereja Dalam Aktualisasi Amanat Agung Bagi Masyarakat Di Era Dunia Digital." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 4, no. 2 (2022): 204–12. <https://doi.org/10.59177/veritas.v4i2.158>.
- Budiyana, Hardi, Yonatan Alex Arifianto, and Samuel Purdaryanto. "Phubbing Dalam Perspektif Etis Tologis: Kajian Mereduksi Anti Sosial Dalam Masyarakat." *Manna Rafflesia* 10, no. 2 (2024): 356–70. https://doi.org/10.38091/man_raf.v10i2.405.

³⁵ Rizki Octaviantno Adi Saputro and Tintien Koerniawati, "Dampak Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks Di SMK Kristen Bisnis Dan Manajemen Salatiga," *IT-Explore: Jurnal Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 2, no. 3 (2023): 232–46.

- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike. "Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>.
- Etnasari Anjaya, Carolina, Andreas Fernando, Yonatan Alex Arifianto, Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, and Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala. "Menyiapkan Gereja Digital Melalui Dual Literasi Sebagai Upaya Merespons Metaverse." *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, Dan Entrepreneurship*, 2023.
- Firmansah, Endik, and Ita Lintarwati. "Refleksi Mazmur 23:1-6 Terhadap Pelayanan Pastoral Yang Holistik Di Masa Pandemi." *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2022): 53–67. <https://doi.org/10.52960/a.v2i2.148>.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. "Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Penginjilan Kepada Native Digital." *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 2021. <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i2.60>.
- — —. "Urgensi Kepemimpinan Multidimensi Gembala Dalam Era Digital." *Integritas: Jurnal Teologi*, 2022. <https://doi.org/10.47628/ijt.v4i1.101>.
- Hendarwin, Frimus Kennedy, and Yugih Setyanto. "Media Sosial Sebagai Penjalin Hubungan Antara Gereja Dan Jemaat." *Kiwari*, 2023. <https://doi.org/10.24912/ki.v2i3.25892>.
- Latumahina, Dina Elisabeth, and Chresty Thessy Tupamahu. "Mempersiapkan 'Arrow Generation' Di Era Post Truth Berdasarkan Mazmur 127: 1-5 Di Kota Wisata Batu-Jawa Timur." *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (2022): 94–109.
- Maurenis, Andreas. "Kristen Dan Teknologi: Etika, Literasi Dan Ciptaan." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 2021. <https://doi.org/10.54345/jta.v3i2.33>.
- Nainggolan, Daniel Maniur, and Djonny Pabisa. "Exploring New Dimensions of Christian Faith from Tradition to Digital Transmission in Cyberspace" 1, no. 5 (2024): 468–81. <https://doi.org/10.59613/z64sqj94>.
- Ondang, Ricky Joyke, and Samuel Rafly Kalangi. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Gerejawi." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2023. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i1.79>.
- Pangaribuan, Mindo. "Characteristics Of Present-Day Church Leaders." *EAI*, 2020. <https://doi.org/10.4108/EAI.14-3-2019.2292020>.
- Pariama, Leonardo Stevy, Junus Paulus Patty, Selly Sipakoly, and Jacomia Vonny Litamahaputty. "Christian Ethics Education as a Solution for the Problem of Online Gambling and Online Loans in Christian Societies," 2024. <https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.914>.
- Rini, Wahyu Astjarjo, Andreas Fernando, and Carolina Etnasari Anjaya. "Transfigured Leadership: Kepemimpinan Alkitabiah Sebagai Fondasi Mitigasi Risiko Digital." *MANNA RAFFLESIA* 11, no. 1 (2024): 141–54. https://doi.org/10.38091/man_raf.v11i1.494.
- Saingo, Yakobus Adi. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Shanan*, 2022. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i1.3652>.
- Sanjaya, Yudhy. "Transformative Leadership: Exploration of the Combination of Christian Values and Technological Advances in the Digital Era: Kepemimpinan Transformatif: Eksplorasi Perpaduan Nilai-Nilai Kristen Dan Kemajuan Teknologi Di Era Digital." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 5, no. 2 (2024): 93–107.
- Santo, Joseph Christ, and Yonatan Alex Arifianto. "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2022. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.212>.

- Saputro, Albertus Kurniadi. "Peran Keluarga Kristen Dalam Penanganan Karakter Anak-Anak Di Era Digitalisasi." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2022. <https://doi.org/10.59177/veritas.v4i2.155>.
- Saputro, Rizki Octaviatnto Adi, and Tintien Koerniawati. "Dampak Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks Di SMK Kristen Bisnis Dan Manajemen Salatiga." *IT-Explore: Jurnal Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 2, no. 3 (2023): 232–46.
- Sari, Happy Budyana, Ni Made Ayu Priska Cahya Ningsih, Ni Made Yuli Kristina, Ni Putu Indah Rismayanti, Emmy Febriani Thalib, Ni Putu Suci Meinarni, and Lis Julianti. "Digital Ethics and Citizenship Challenges in Cyberspace: An Overview from Perspective Morals and Laws." *Jurnal Notariil* 9, no. 1 (2024): 33–39. <https://doi.org/10.22225/jn.9.1.2024.33-39>.
- Siburian, Donny Paskah Martianus. "Agama Kristen Dan Hoax: Peran Agama Kristen Dalam Menekan Hoax." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2021. <https://doi.org/10.34307/b.v4i2.257>.
- Singh Chauhan, Ranvijay, and Chandrasekar Thangavelu. "Transforming Leadership for the Digital Era: Embracing Collaboration and Technological Proficiency." *Educational Administration: Theory and Practice*, 2024. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.6033>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sulistyo, Eko, Talizaro Tafonao, and Septerianus Waruwu. "Memahami Peran Generasi Dalam Tonggak Kepemimpinan: Menavigasi Tantangan Dan Peluang Gereja Di Era Digital Sebagai Bagian Dari Relevansi Pelayanan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (February 1, 2024): 87–105. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.87-105>.
- Suprihatin, Eny. "Kontekstualisasi Roma 12:2 Dalam Keniscayaan Dunia Digital." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 117–39. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.153>.
- Tana, Anwar Jenris, and Milton T Pardosi. "Efektivitas Penginjilan Digital Sebagai Media Dan Tantangan Dalam Pemuridan Generasi Muda." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 14–26.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2019. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.
- Usman, Adekuba. "Pastoring the ICT World: Navigating the Challenges and Opportunities." *Journal of Computer, Software, and Program* 1, no. 1 (2024): 23–31. <https://doi.org/10.69739/jcsp.v1i1.92>.
- Yuniarsih, Cicih, Anipah Anipah, Susanti Susanti, Abdul Azis, and Arip Septialona. "Menganalisis Kompetensi Pemimpin Perubahan Di Era Perubahan Digital Dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Syntax Admiration*, 2023. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.528>.